

ANALISIS DAMPAK KUALITAS PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan dalam Indeks KOMPAS100 Tahun 2014-2017)

Peggy Khairina Fauziah¹, Hendra Agustinus Marbun¹, Nirmala Bahagia Purba¹

¹Akuntansi Keuangan, Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia

peggykhairin@gmail.com, hendra.marbun@wbi.ac.id, nirmala.purba@wbi.ac.id

Abstract

Financial reporting plays important role of giving information about firm performance and helping investor deciding the investment that will affect firm value. Internet financial reporting disclosure as a way to display firm financial reporting and firm performance to stakeholder globally become an issue on its affect to the firm value.

The objective of this study are to examine whether the quality of IFR disclosure affecting the firm value, are the firm with higher IFR disclosure quality have higher firm value than the firms with lower IFR disclosure quality. To robust the result of this study it use the firm size, and profitability as control variable.

The sample of this study are 72 firms listed in KOMPAS100 Indonesia Stock Exchange Index on 2014-2017 define by purposive sampling method, the data was collected by combining qualitative and quantitative method do determine variable, and then processed using the statistical tool Eviews version 4 and then the results are presented in numbers and tables

The multiple regression analysis result show that our quantitative measurement of IFR quality variable has positive effect to the firm value. Firms with higher IFR disclosure quality proven have higher firm value than the companies with lower IFR disclosure quality. This result implies that firms with higher IFR disclosure quality inform better information to the stakeholder and sends good signals for the investor so that helps in increasing the firm value.

Keywords: *Internet Financial Reporting, Disclosure, IFR Quality, Firm Value*

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan informasi keuangan merupakan satu hal yang krusial bagi perusahaan informasi keuangan yang merupakan kebutuhan penting bagi *stakeholder* diharapkan mampu disampaikan secara andal dan *accessible*. Laporan keuangan menurut Hery, (2016:3) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Selanjutnya Hery menjelaskan bahwa tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi *investor* dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Menilai pentingnya peran pelaporan keuangan terhadap keputusan investasi, perusahaan-perusahaan dibutuhkan melakukan upaya dalam kemudahan akses informasi keuangan mereka.

Akses informasi keuangan banyak mengalami perubahan dalam beberapa dekade belakangan ini, kemudahan akses internet menghilangkan masalah letak wilayah geografis, waktu dan ruang serta masalah akses konvensional lainnya. Kebutuhan atas akses yang mudah terhadap informasi keuangan menjadi alasan atas timbulnya *Internet Financial Reporting* (IFR) menurut Lai et al, (2010) mengungkapkan bahwa IFR secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet pada laman resmi perusahaan.

Menurut Willis, Tes'niere dan Jones dalam Sia, Brahmana dan Memarista (2017) mengemukakan bahwa pengungkapan laporan keuangan melalui internet dapat dijadikan sebuah alat komunikasi informasi baru yang dapat memberikan informasi yang lebih cepat, tepat waktu dan lebih efektif. Maka dengan

Internet Financial Reporting informasi keuangan akan dapat dikomunikasikan dengan lebih efektif dan dengan jangkauan pengguna dan pihak-pihak berkepentingan yang lebih luas.

Perkembangan pelaporan keuangan melalui internet tentu didorong oleh pesatnya laju pengguna internet baik secara global maupun nasional. Data statistik yang di peroleh dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) terdapat 143,26 juta jiwa pengguna internet pada tahun 2017 dimana sebelumnya pada tahun 2016 terdapat 132,7 juta jiwa pengguna internet. Dalam satu tahun saja terjadi peningkatan lebih dari 11 juta pengguna, dan yang lebih menarik perhatian adalah persentase pengguna internet pada tahun 2017 dibandingkan dengan total jumlah penduduk Indonesia sebesar 262 juta jiwa, maka ada sebesar 54% masyarakat Indonesia merupakan pengguna Internet.

Kemudahan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para *stakeholders* dan membantu dalam pengambilan keputusan para investor atas transparansi dan keandalan informasi keuangan tentu akan berdampak terhadap kualitas nilai perusahaan. Perusahaan dengan tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham membutuhkan laporan keuangan sebagai media yang dapat dijadikan acuan atas kinerja suatu perusahaan, sebagaimana Lam dan Lau, (2015: 199) mendefinisikan laporan keuangan sebagai representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan yang dinilai melalui laporan keuangannya baik maka investor akan lebih mudah untuk mengambil keputusan investasi, hal ini tentu akan linear terhadap kelancaran perusahaan dan saham perusahaan.

Jelasnya hubungan laporan keuangan dengan nilai perusahaan dan kebutuhan atas akses laporan keuangan oleh *stakeholders* inilah yang menimbulkan isu atas pengungkapan laporan keuangan melalui internet, apakah keputusan serta kualitas pengungkapan laporan keuangan melalui internet mempengaruhi nilai perusahaan, dan apakah pengungkapan informasi keuangan oleh perusahaan di Indonesia melalui internet sudah dapat dinyatakan andal dan accessible.

Hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu serta minimnya penelitian atas isu ini membuat penulis terdorong untuk memperjelas dan membuktikan secara empiris dampak kualitas pengungkapan IFR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menguji apakah ada pengaruh kualitas *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan.
- b. Menguji apakah ada pengaruh kualitas *Internet Financial Reporting* dalam hubungannya dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Konsep teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen, dimana *stakeholder* bertindak sebagai prinsipal dan *management* perusahaan sebagai agen. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer sebagai agen dan stakeholder sebagai prinsipal. Ross et al, (2015: 12) menyatakan bahwa pada seluruh hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat kemungkinan terjadinya benturan kepentingan antara prinsipal dan agennya. Benturan kepentingan inilah yang kemudian menimbulkan masalah keagenan (*Agency Problem*). Narsa dan Pratiwi (2012) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan kepemilikan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dan stakeholder sebagai pengguna informasi merupakan masalah inti dari asimetri informasi. Teori keagenan berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara prinsipal dan agen.

Menurut teori ini tingginya kemungkinan atas asimetri informasi menyebabkan munculnya kebutuhan informasi oleh *stakeholder* sebagai prinsipal yang lebih banyak dan dari sumber serta media yang beragam. Atas dasar tersebut praktik pengungkapan *Internet Financial Reporting*

merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak manajemen guna mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan melalui media yang beragam sebagaimana dikehendaki dalam teori keagenan. Sehingga dapat mengurangi keasimetrisan informasi dan meningkatkan transparansi informasi keuangan.

Teori Sinyal

Teori sinyal telah digunakan secara luas oleh peneliti-peneliti akuntansi sebagai teori untuk menjelaskan alasan perusahaan secara sukarela mengungkapkan tambahan informasi dalam laporan tahunan mereka (Keliwon, Shukor, dan Hassan, 2018). Teori sinyal mendukung pernyataan bahwa pengungkapan yang secara kualitas dan kuantitas lebih baik serta perusahaan yang secara sukarela melakukan pengungkapan informasi perusahaan mereka secara spesifik kepada investor akan meminimalisasi keasimetrisan informasi.

Firm Value

Brigham dan Houston (2010:42) mengatakan bahwa tujuan dasar manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bahwa nilai perusahaan dan nilai suatu usaha merupakan nilai sekarang (*present value*) dari perkiraan *free cash flow* dimasa yang akan datang.

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*Stockholder wealth maximization*) merupakan tujuan utama dari keputusan manajerial, dengan mempertimbangkan risiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:7). Sependapat atas itu Ross et al. (2015: 10) mengungkapkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perlembar saham saat ini. Lebih lanjut Narsa dan Pratiwi (2012) menjelaskan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik manajemen mengelola perusahaan yang dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan.

Penjabaran mengenai nilai perusahaan di atas dapat disimpulkan sebagai nilai kinerja perusahaan yang digambarkan melalui laporan keuangan, harga saham yang beredar dalam

memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan *stakeholder*.

Internet Financial Reporting

Lai et al, (2010) mengungkapkan bahwa secara sederhana *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet pada website resmi perusahaan. *International Accounting Standards Committee* (IASC) membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan pada tiga tahapan:

1. Perusahaan memanfaatkan internet hanya sebagai media pendistribusian laporan keuangan yang telah dicetak dalam format digital seperti file dengan format pengolah data atau portable data file (pdf).
2. Perusahaan memanfaatkan internet untuk menyampaikan laporan keuangan mereka dalam format web, yang memungkinkan search engine untuk mengindeks data-data tersebut sehingga informasi tersebut dengan mudah di akses oleh pengguna.
3. Perusahaan memanfaatkan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan tetapi juga sebagai upaya dalam menyampaikan laporan keuangan dengan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat mengakses laporan konvensional yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat mengkostumisasi sendiri informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan, dan bahkan pengguna dapat dengan mudah mengunduh file laporan keuangan tersebut sesuai dengan format yang dibutuhkan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait.

Ashbaugh, et al (1999) menyatakan bahwa elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dan transparansi sebuah perusahaan, semakin besar dampak pengungkapan tersebut kepada investor.

Financial Accounting Standards Board (FASB) mendeskripsikan IFR dalam istilah konten dan presentasi. Konten keuangan pada website perusahaan biasanya terdiri atas pengungkapan-pengungkapan sukarela seperti; informasi saham, informasi rilis berita keuangan, sejarah keuangan serta laporan

keuangan berkala dan lain-lain. Sedangkan presentasi digambarkan dengan fitur-fitur seperti pengkonversian laporan keuangan kedalam format-format tertentu, penerapan format yang dinamis seperti penambahan audio maupun video untuk memperkaya tampilan, kemudahan pembacaan, dan tingkat pemahaman atas informasi keuangan yang disampaikan Kelton dan Yang (2008). Berdasarkan kerangka tersebut Kelton dan Yang (2008) mengembangkan sebuah kerangka pengukuran terhadap *Internet Financial Reporting* yang berisi atas 36 daftar *items* yang dipungkakan.

Ukuran Perusahaan

Oyelere et al. (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor penentu pengungkapan laporan keuangan adalah ukuran perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Murhadi (2013) mengungkapkan bahwa total aset dapat menjadi tolak ukur penilaian ukuran sebuah perusahaan.

Profitabilitas

Brigham dan Houston (2010: 146) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Kasmir (2012:114) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Berdasarkan kajian literatur tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif kualitas *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh positif kualitas *Internet Financial Reporting* dalam hubungannya dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 perusahaan dari 129

perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 BEI yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan criteria sebagai berikut:

1. Konsistensi terdaftar dalam indeks KOMPAS100 sebesar 100%.
2. Memiliki website resmi perusahaan.
3. Memiliki data yang lengkap.
4. Bukan perusahaan yang pernah masuk dalam daftar suspens BEI selama lebih dari 3 bulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan terbuka yang terdaftar di indeks KOMPAS100 Bursa Efek Indonesia. Dengan menganalisis apakah kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan, data didapatkan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi data skunder melalui *website* BEI, OJK dan *website* resmi perusahaan. Selanjutnya untuk diuji.

a. Statistik Deskriptif

Table 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	FV	IFR	FS	ROA
Mean	8.588358	0.710250	17.30899	5.813611
Median	8.525006	0.722000	17.11450	3.330000
Maksimum	11.98773	0.944000	20.84200	37.05000
Minimum	6.429397	0.361000	15.30400	-22.91000
Std. Dev.	1.126595	0.116842	1.276420	8.486658
Observation	72	72	72	72

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat sebanyak 72 sampel yang akan diolah didalam penelitian. Pada variabel Nilai Perusahaan (FV) memiliki nilai *Mean* 8.588358 dengan nilai minimum FV 6.429397 dan nilai FV maksimum sebesar 11.98773 dengan standar deviasi sebesar 1.126595. Tabel 4.1 juga menggambarkan bahwa kualitas pengungkapan IFR yang dilakukan sudah dalam tahap baik dengan *Mean* 0.710250 atau sebesar 71%, terdapat perusahaan dengan kualitas pengungkapan IFR mencapai maksimum sebesar 0.944000 dan minimum sebesar 0.361000 dengan standar

deviasi sebesar 0.116842. Tabel 4.1 juga menjelaskan ukuran perusahaan sampel berada dalam nilai rata-rata 17.30899 dengan nilai minimal FS sebesar 15.30400 dan maksimum 20.84200 dengan standar deviasi sebesar 1.276420. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata nilai probabilitas yang dimiliki sampel sebesar 5.813611 dengan nilai minimum ROA - 22.91000 dan nilai maksimum ROA pada perusahaan sampel sebesar 37.05000 dengan standar deviasi sebesar 8.486658.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolonieritas dan auto korelasi, tidak terdapat masalah asumsi klasik dalam data yang digunakan sehingga data dinyatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IFR	2.608034	0.898212	2.903585	0.0050
FS	-0.265371	0.082870	-3.202265	0.0021
ROA	0.085687	0.010687	8.017864	0.0000
C	10.83116	1.227512	8.823669	0.0000
R-squared	0.588043	Mean dependent var	8.588358	
Adjusted R-squared	0.569869	S.D. dependent var	1.126595	
S.E. of regression	0.738871	Akaike info criterion	2.286565	
Sum squared resid	37.12323	Schwarz criterion	2.413047	
Log likelihood	-78.31634	F-statistic	32.35528	
Durbin-Watson stat	1.982221	Prob(F-statistic)	0.000000	

Analisis regresi pada penelitian ini di nilai dengan metode *Least Squares Common Effect* melalui aplikasi Eviews dengan mempertimbangkan bahwa data yang dianalisis merupakan data *cross-sections* sehingga metode ini dinilai merupakan metode paling relevan untuk digunakan.

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.2 dapat diketahui informasi sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi

$$FV = 10.83116 + 0.085687 ROA + - 0.265371 FS + 2.608034 IFR$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien regresi IFR adalah sebesar 2.608034 yang berarti bahwa setiap peningkatan IFR 1% akan menaikkan FV sebanyak 2.608034% dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Koefisien regresi FS adalah sebesar - 0.265371 yang berarti bahwa setiap peningkatan FS sebesar 1% akan menurunkan FV sebanyak 0.265371 dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Koefisien regresi ROA adalah sebesar 0.085687 yang berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan menaikkan FV sebanyak 0.085687 dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig. (α) penelitian dengan p -value, apabila nilai p -value < α maka Ho ditolak dan H1 diterima dan sebaliknya (Ajija et al, 2011:34). Dari tabel uji regresi 4.2 diperoleh nilai F hitung sebesar 32.35528 dengan nilai *probability (p-value)* sebesar 0.00000 yang berarti lebih kecil dari nilai *significance* (α) yang telah ditentukan yaitu 0.05 maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, maka hipotesis “kualitas *Internet Financial Reporting* dalam hubungannya dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan” terbukti. Maka secara simultan kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dalam tabel 4.2 adalah sebesar 0.569869 dengan nilai standar error model regresi sebesar 0.738871 yang ditunjukkan dengan label *S.E. of regression*. Nilai standar error ini lebih kecil dari nilai standar deviasi variabel independen yang ditunjukkan dengan label “*S.D. dependent var*” yaitu sebesar 1.126595 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model prediktor.

d. Uji Regresi Berganda.

Nilai koefisien berganda dalam tabel 4.2 adalah sebesar 0.588043 yang berarti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 58.8043%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

e. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel kualitas pengungkapan IFR terhadap nilai perusahaan. Sama halnya seperti pengujian F, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig (α) penelitian dengan *p-value*, apabila nilai p -value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya. Dari tabel uji regresi 4.10 diperoleh nilai t hitung IFR sebesar 2.903585 dengan nilai probability (p -value) sebesar 0.0050 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan (α) yang telah ditentukan yaitu 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis “kualitas *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan” **terbukti**. Maka secara parsial kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting*, secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji Regresi Linear Berganda dengan metode *Least Squares Common Effect* menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan nilai Tobin's Q sependapat dengan beberapa penelitian terdahulu, pengungkapan informasi melalui internet berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin besar informasi terkait perusahaan yang diungkapkan melalui laman resmi perusahaan akan berkontribusi lebih besar terhadap nilai perusahaan (Sia, Brahmana & Memarista, 2017). Keliwon, Shukor & Hassan (2018) melalui penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kinerja dan nilai perusahaan yang tinggi memiliki kualitas pengungkapan IFR yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja dan nilai perusahaan rendah. Sejalan dengan itu Narsa dan Pratiwi (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan IFR terbukti memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan IFR.

Berdasarkan hasil pengujian F membuktikan bahwa kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien negatif yang berarti pengaruh yang diberikan oleh ukuran

perusahaan merupakan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Narsa dan Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan maka hasil ini mengimplikasikan bahwa tidak semua perusahaan besar mampu mengelola nilai perusahaannya dengan efektif dan efisien.

Variabel kontrol lainnya yaitu profitabilitas yang dilambangkan dengan *Return On Asset (ROA)* berdasarkan hasil pengolahan data dan uji regresi menunjukkan signifikansi 0.0000 dengan nilai koefisien 0.085687 maka ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Keliwon, Shukor dan Hassan (2018). Narsa dan Pratiwi (2012), Mohammed dan Basuony (2015). Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik terhadap prospek perusahaan, sehingga perusahaan akan berupaya untuk mengirimkan sinyal tersebut dalam bentuk pengungkapan informasi perusahaan melalui wadah yang lebih efisien yaitu internet.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan data dan hasil yang dibahas sebelumnya adalah:

a. Kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting* oleh perusahaan yang terdaftar di indeks KOMPAS100 sudah dalam kualitas yang baik hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menyadari pentingnya pengungkapan informasi baik keuangan ataupun non-keuangan mengenai perusahaan mereka melalui internet sehingga akses atas informasi tersebut lebih mudah dan lebih luas.

b. Kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan yang berarti semakin banyak pengungkapan terkait perusahaan yang disampaikan melalui internet atau laman resmi perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan terkait. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan dengan nilai perusahaan yang dihitung dengan nilai pasar Tobin's Q yang tinggi melakukan pengungkapan IFR yang tinggi pula hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan

akan mengungkapkan informasi untuk mengirimkan sinyal mereka, maka semakin baik informasi semakin baik pula sinyal yang mereka berikan kepada *stakeholder*.

c. Kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Baik dalam nilai positif (IFR dan ROA) maupun nilai negatif (ukuran perusahaan). Pengaruh signifikan positif tingkat profitabilitas menandakan bahwa semakin baik ROA semakin tinggi nilai perusahaan. Pengaruh signifikan negatif yang dihasilkan ukuran perusahaan menandakan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan besar di Indonesia yang belum secara efisien dan efektif mencapai nilai perusahaan.

6. REFERENSI

- Ajija, R. S., dkk., 2011, Cara Cerdas Menguasai Eviews, Salemba Empat, Jakarta.
- Almilia, L. S., 2009. Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia. *Accounting & Taxation Journal* 1(1): 87-99.
- Ashbaugh, H., K. M. Johnstone, dan T. D. Warfield. 1999. Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons* 13(3): 241-257.
- Brigham, F dan Houston, F. 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Cooper, D. R. dan Schindler P. S. 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, PT Grasindo, Jakarta.
- Jensen, dan Meckling, The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3:305-360.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keliwon, K. B., Shukor, A. S., Hassan, M. S., 2018. Internet Financial Reporting (IFR) Disclosure Position and Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Governance* 9:127-140.
- Kelton, A., Y. W. Yang. 2008. The Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 27(1):62-87.
- Keumala, N. K. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lai, S. C., Lin, H. Li, dan F. H. Wu. 2010. An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research* 10:1-26.
- Lam, N, dan Lau, P, 2015, *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS*, edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Mohamed, K. A. E., dan A. K. M. Basuony. 2015. Voluntary Internet Disclosures by Listed Companies in the Arabian Gulf. *Paper presented at International Business and Economy Conference XIV*, Bangkok.
- Murhadi, WR, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Salemba Empat, Jakarta.
- Narsa, I. M., dan F. F. Pratiwi. 2013. Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18(2):259-273.
- Oyelere, P. Dan N. Kuruppu. 2012. Voluntary Internet Financial Reporting Practices of Listed Companies in the United Arab Emirates. *Journal of Applied Accounting Research* 13(3):298-315.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., dan Tan, R., 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi global, Salemba Empat, Jakarta.
- Sia, C. J., R. Brahmana, G. Memarista. 2018. Corporate Internet Reporting and Firm Performance: Evidence from Malaysia. *Contemporary Economics Journal* 12(2):153-164.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., dan Dodd, J. L., 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing, Ohio.
- Yulius, J. C., dan Tarigan, J., 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan*

Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan.
Jurnal Akuntansi dan Keuangan 9(1):1-
8.

